

**LUKISAN UPACARA PERNIKAHAN ADAT YOGYAKARTA
PADA MEDIA KAIN SUTRA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FPSD



Diajukan oleh:
Agustiani Sari Rahmawati
1405704

**DEPARTEMEN PENIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS PENDIDIKAN SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2018**

**LUKISAN UPACARA PERNIKAHAN ADAT YOGYAKARTA
PADA MEDIA KAIN SUTRA**

Oleh

Agustiani Sari Rahmawati

Sebuah skripsi yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Pendidikan Seni dan Desain

©Agustiani Sari Rahmawati 2018

Universitas Pendidikan Indonesia

Oktober 2018

Hak cipta dilindungi undang-undang

Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian, dengan dicetak
ulang, difotokopi, atau cara lainnya tanpa izin dari penulis.

AGUSTIANI SARI RAHMAWATI

**LUKISAN UPACARA PERNIKAHAN ADAT YOGYAKARTA PADA MEDIA
KAIN SUTRA**

disetujui dan disahkan oleh penguji :

Penguji I

Drs. Mochamad Oscar Sastra, M.Pd.
NIP. 195810131987031001

Penguji II

Bandi Sobandi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197206131999031001

Penguji III

Dr. Farid Abdullah, M.Sn.
NIP. 196902201994021001

**LUKISAN UPACARA PERNIKAHAN ADAT YOGYAKARTA PADA MEDIA
KAIN SUTRA**

SKRIPSI PENCIPTAAN

diajukan oleh :

Agustiani Sari Rahmawati
1405704

disetujui dan disahkan oleh pembimbing :

Pembimbing I

Dr. Yaya Sukaya, M.Pd.
NIP. 195403031991031001

Pembimbing II

Yulia Puspita, M.Pd.
NIP. 198107012005012004

Mengetahui

Ketua Departemen Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia

Bandi Sobandi, M.Pd.
NIP. 19720613199931001

LUKISAN UPACARA PERNIKAHAN ADAT YOGYAKARTA PADA MEDIA KAIN SUTRA

Agustiani Sari Rahmawati
NIM 1405704

ABSTRAK

Budaya pernikahan Yogyakarta merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yang di dalam tradisinya memiliki nilai-nilai keluhuran dan kearifan budaya yang menjadi ciri khas masyarakat Yogyakarta. Memang pada era modern ini banyak yang mempertanyakan penting atau tidaknya untuk tetap menjaga tradisi dan adat istiadat atau mengikuti gaya hidup modern yang sedang berkembang saat ini. Berangkat dari uraian di atas sehingga muncul gagasan untuk membuat karya dengan tema upacara pernikahan adat Yogyakarta, dan bagaimana visualisasi lukisan upacara pernikahan Adat Yogyakarta. Atas dasar pengembangan seni lukis, kini banyak seniman yang tidak menggunakan kain kanvas sebagai media dalam melukis. Karya ini berupa karya seni lukis dimana menggunakan media kain sutra. Peneliti berharap karya ini mampu menjadi inspirasi dan bermanfaat bagi siapa saja yang mengapresiasi dan membacanya. Dalam skripsi penciptaan, peneliti menampilkan kegiatan upacara pernikahan adat Yogyakarta sebagai objek utama yang dituangkan ke dalam karya seni lukis. Beberapa kegiatan akan terlihat sangat berbeda dari setiap karya karena memiliki ciri khasnya masing-masing dan diambil dari sudut pandang yang berbeda-beda, hal tersebut akan peneliti tuangkan pada kain sutra. Sedangkan kain sutra yang digunakan merupakan jenis kain sutra campuran poliester dan penggunaan cat khusus sutra. Karya seni lukis ini juga diharapkan tidak hanya menjadi alternatif bahan pembelajaran seni rupa saja, namun juga mampu menyampaikan pesan moral akan penyadaran masyarakat tentang budaya dan terus memelihara kelestarian dari apa yang dimiliki oleh Indonesia.

Kata Kunci: Budaya, Pernikahan, Adat, Yogyakarta, Seni Lukis

PAINTING OF YOGYAKARTA TRADITIONAL CEREMONY IN SILK FABRIC MEDIA

Agustiani Sari Rahmawati

NIM 1405704

ABSTRACT

Yogyakarta's culture of marriage is one of the cultures possessed by the Indonesian people whose traditions have noble values and cultural wisdom that are characteristic of the people of Yogyakarta. Indeed, in this modern era, many have questioned whether it is important or not to maintain traditions and customs or follow a modern lifestyle that is currently developing. Departing from the description above, there was an idea to make a work with the theme of the Yogyakarta traditional wedding ceremony, and how to visualize the paintings of the Yogyakarta Indigenous wedding ceremony. On the basis of the development of painting, now many artists do not use canvas cloth as a medium for painting. This work is in the form of a painting which uses silk media. The researcher hopes that this work can be an inspiration and is useful for anyone who appreciates and reads it. In the creation thesis, the researcher presents Yogyakarta traditional wedding ceremonies as the main object that is poured into painting works. Some activities will look very different from each work because they have their own characteristics and are taken from different perspectives, which the researchers will pour on silk fabrics. While the silk cloth used is a type of polyester silk blend fabric and the use of special silk paint. The work of painting is also expected to not only be an alternative material for learning art, but also able to convey a moral message about community awareness about culture and continue to preserve the sustainability of what is owned by Indonesia.

Keywords: Culture, Marriage, Customary, Yogyakarta, Painting

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Brinalloy, Yuli. (2012). *Panduan Berkreasi dan Berbisnis*. Solo: PT. Tiga Serangkai Nusantara.
- Dharsono. (2003). *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kartika, S.D. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Seni.
- Kartika, S. D. (2007). *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kusrianto, A. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Mariana Garnadi, Yati. (2007). *Melukis di Atas Sutera*. Jakarta: Dian Rakyat
- Murtiadji, S. S. (2012). *Corak Paes Ageng*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nugroho, S. (2015). *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Purwadi. (2004). *Tata Cara Pernikahan Pengantin Jawa*. Yogyakarta: Media Abadi Penerbit dan Distributor.
- Raffles, T. (1871). *History of Java*. England: Aristo Farela.
- Rathus, L.F. (1986). *Understanding Art Fourt Edition*. New Jersey: Prentice Hall
- Salim, H. H. (1980). *Memilih Jodoh*. Bandung: PT. Alma'arif
- Sanyoto, S. E. (2009). *Nirmana “Elemen-Elemen Seni dan Desain”*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Setjoatmodjo, P. (1988). *Bacaan Pilihan Tentang Estetika*. Jakarta: Depdikbud.
- Soedarso, S. P. (1973). *The Meaning of Art* Pengertian Seni Herbert Read. Yogyakarta: ASRI.
- Soedarso, S. P.. (1990). *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana Yogyakarta.
- Soedarso, S. P. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sugiharto B. (2013). *Untuk Apa Seni?*. Bandung: Matahari.
- Suherman, S. (2017). *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakara : Thafa Media.

B. Sumber Artikel Jurnal

- Nathasja, T. A. (2010). *Wedding Centre di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

C. Sumber Lainnya

Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Diakses dari <http://kbbi.web.id/>. (26 Mei 2017).

(2010). 16 Pelukis Terkenal di Indonesia yang Sangat Legendaris (Part 1). Diakses dari <http://www.ragamseni.com/>. (30 September 2017).

(2018). Rangkaian Upacara Panggih Pada Pernikahan Adat Yogyakarta. Diakses dari <https://www.seputarpernikahan.com/rangkaian-upacara-panggih-pada-pernikahan-adat-yogyakarta/> (5 Maret 2018).

(2013). Beda Ritual Wijikan (Yogya) dan Ngidag Tigan (Solo). Diakses dari <https://www.weddingku.com/blog/beda-ritual-wijikan-yogya-dan-ngidak-tigan-solo> (5 Maret 2018)

DAFTAR ISTILAH

Coccon	: Kumpulan serat-serat halus yang berasal dari ulat sutra.
Agung	: Mulia
Adi Luhung (B. Jawa)	: Bermutu tinggi yang wajib dipelihara
Ubarampe (B. Jawa)	: Perlengkapan
Njlimet (B. Jawa)	: Permasalahan yang rumit seperti benang kusut
Duwe Gawe (B. Jawa)	: Kata yang dipakai saat dalam situasi membantu
Ewuh (B. Jawa)	: Sulit
Siraman (B. Jawa)	: Sebuah kegiatan yang dimaksudkan untuk membersihkan sepasang calon pengantin itu lahir dan batin.
Ngerik (B. Jawa)	: Upacara <i>Ngerik</i> merupakan langkah lanjut dari <i>siraman</i> yang juga mempunyai tujuan utama agar calon pengantin bersih lahir dan batin. Dalam upacara ini yang dibersihkan adalah sebagian rambut halus yang tumbuh di bagian dahi, supaya penampilan pengantin wanita nantinya tampak cemerlang
Midodareni (B. Jawa)	: Kegiatan yang dilaksanakan pada malam hari dengan tujuan dari acara ini adalah untuk menolak bala. Keluarga yang sedang mempunyai <i>gawe</i> besar dengan melakukan <i>Midodareni</i> akan jauh dari marabahaya, sehingga pelaksanaan upacara pernikahan dapat berjalan lancar.
Ijab (B. Jawa)	: Upacara ini dilaksanakan atas dasar hukum yang berlaku baik hukum Negara maupun hukum agama. Berlangsungnya upacara <i>Ijab</i> berarti menandai adanya pemindahan kekuasaan seorang wanita dari tangan wali ke pihak pengantin pria.

Panggih (B. Jawa)	: Dalam kegiatan upacara ini, kedua pengantin mempelai sudah resmi menjadi sepasang suami istri. Secara legal keduanya sudah seharusnya dipertemukan.
Tirta Perwita Sari (B. Jawa)	: Sebutan pada air yang dipakai untuk memandikan pengantin pada hari pelaksanaan upacara Siraman.
Pamaes (B. Jawa)	: Sebutan bagi perias pengantin Jawa yang sudah memiliki bekal ilmu.
Tirakatan (B. Jawa)	: Sebuah kegiatan yang dilaksanakan pada malam Midodareni, yaitu berkumpul dengan 2 belah pihak keluarga.
Kembar Mayang (B. Jawa)	: Sebuah buket bunga yang terdiri dari macam-macam dedaunan dan juga terdapat buah nanas. Digunakan pada malam Midodareni.
Subject Matter (B. Inggris)	: Tema Pokok
Wet to Dry (B. Inggris)	: Salah satu teknik seni lukis yang digunakan dari bahan basah pada media kering.
Gutta (B. Inggris)	: Sebuah cat pembatas yang biasanya digunakan pada media kain sutra